

# PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEMAHIRAN BERFIKIR MEMBENTUK MORAL DAN AKHLAKUL KARIMAH PELAJAR ISLAM

**Bakri Anwar**

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

---

## **Abstract**

*This study aims to see country's education system succeeded in producing mankind that able to think critically and creative and strive to expand the thinking power to afford elaborate, analyze, reasoned, formulate and produce ideas that is constructive. In education system is educate and produce people that is knowledgeable, skill and can decide and resolve efficiently, wise, creative and critical problem. In effort work something out problem, a student need to invent new concept from concept that is present, probed with critical fact with regard to concept that have just been invented and they procedure that is basic. Through problem solving, student's mind can be built and cultivated from school level.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan yang sukses, yang membuat manusia mampu berfikir secara kritis dan keratif. Dan dengan menggunakan pikiran sebagai kekuatan yang mampu mengelaborasi, menganalisa, dan mempurmulasi berupa ide atau gagasan secara konstruktif. Sistem pendidikan yang baik adalah mampu mengedukasi dan memproduksi seseorang melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan dapat menyelesaikan masalah, berlaku bijak, kreatif, dan mampu mengkritisi permasalahan. Dalam suatu masalah siswa dapat menghadirkan konsep baru dengan mengkritisi keadaan yang ada. Kemahiran berfikir untuk menyelesaikan masalah siswa, ini dapat di bentuk dari segala jenjang pendidikan (sekolah).

## **Kata Kunci:**

Pendidikan Islam, Kemahiran berfikir dan Berakhlakul Karimah

## **A. PENDAHULUAN**

**K**elebihan dan keistimewaan manusia ini ialah kerana manusia dikaruniai akal pikiran. Akal pikiranlah yang membedakan secara menyeluruh di antara manusia dan binatang. Akal adalah sumber intelektual (*intellectual knowledge*)

yang menghasilkan pengetahuan melalui proses pemikiran (akal). Akal adalah tempat tumbuhnya kearifan, keunggulan, ketinggian dan kebijaksanaan akhlak manusia serta hikmah hidupnya manusia. Untuk memiliki sifat intelektual, kebijaksanaan dan arif (*wisdom*) dan pemikiran tinggi maka perlulah menjalani latihan penajaman akal, pembersihan dan penanaman akidah dan mempraktikkan ibadah secara sempurna serta pengajaran dan pembelajaran akal dan budi pekerti dalam dunia pendidikan.

Falsafah Pendidikan menyarankan agar sistem pendidikan dapat melahirkan manusia yang berfikir kritis dan kreatif serta berusaha untuk mengembangkan daya pikir supaya mampu mengurai, dan merumuskan serta menghasilkan ide-ide yang benar. Dalam sistem pendidikan Islam yakni mendidik dan menghasilkan manusia yang berpengetahuan luas, berketrampilan serta membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan, bijak, dan kreatif. Dalam menyelesaikan sesuatu masalah, pelajar perlu merumuskan konsep baru daripada konsep yang ada, menyiasati dengan kritis fakta yang berhubungan dengan konsep yang baru. Untuk menyelesaikan masalah, akal pikiran siswa dapat dibina dan dipupuk mulai dari bangku sekolah. Oleh karena itu Menteri Pendidikan telah menjadikan kemahiran berfikir dan berakhlak mulia sebagai acuan utama dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Perkembangan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir perlu ditingkatkan sepanjang dunia pendidikan berkembang. Keutamaan berfikir dalam kehidupan manusia telah diajarkan oleh al-Quran sejak dahulu kala dan telah banyak ayat al-Quran yang menyeru manusia supaya berfikir (Ulil Albab)

Metode yang sesuai untuk mengembangkan budaya berfikir di sekolah ialah melalui proses pendidikan dan pengajaran. Pengenalan kemampuan berfikir dalam mata pelajaran Pendidikan Islam di sekolah memang sesuai dengan kehendak disiplin mata pelajaran tersebut kerana mata pelajaran ini berkaitan rapat dengan pemahaman pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang telah berlaku.

Manusia seharusnya menggunakan pemikirannya secara jitu dan mantap untuk mempercayai betapa pentingnya hubungan makhluk dengan penciptanya. Siswa sebenarnya tidak mampu membedakan penting atau tidak sesuatu peristiwa yang telah berlaku. Tapi dengan mempraktikkan kemahiran berfikir, maka siswa akan dapat membuat perbandingan dengan suatu sebab dan musabab hubungan antara makhluk dengan Allah S.W.T.

Pendidikan kemahiran berfikir dalam mata pelajaran Pendidikan Islam bukan saja memerlukan siswa memahami fakta-fakta dalam kurikulum Pendidikan Islam tetapi juga berfikir mengenai fakta-fakta tersebut dan mengaitkan antara satu sebab dengan musabab. Siswa juga harus dapat membuat perkiraan dan pertimbangan, membuat interpretasi, menganalisis dan membuat imajinasi yang tajam. Dengan menguasai kemahiran berfikir ini maka siswa dapat mengaplikasikan pula dalam kehidupan sehari-hari

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN KEMAHIRAN BERFIKIR**

Kemahiran menggunakan akal ialah kemampuan manusia menggunakan akal untuk menyelesaikan sesuatu perkara atau masalah. Juga, kemahiran berfikir ialah satu proses bilamana otak dan pengalaman memproses suatu masalah. Aktifitas memproses ini membutuhkan pengetahuan luas. Perubahan pengetahuan yang dilakukan oleh otak dan pengalaman akan menjelma dalam bentuk tindakan mental dan fisik. Tindakan mental dan fisik atau tingkahlaku, semuanya bermuara dari hasil berfikir.

Kemahiran berfikir yang dicanangkan dalam pendidikan dan pengajaran Pendidikan Islam ialah menuangkan ide, membuat keputusan, membuat inferens dan membuat justifikasi. Membuat keputusan merupakan satu proses mental yang melibatkan seseorang bertindak untuk memilih satu pilihan yang terbaik daripada beberapa pilihan yang ada berasaskan kriteria tertentu.

Kurikulum Pendidikan Islam. Muhammad Qutb (1987) seorang tokoh pemikir Islam menjelaskan bahwa akhir kurikulum Pendidikan Islam adalah untuk melahirkan 'manusia yang sholeh' dalam arti kata kemanusiaan sebenarnya yaitu jasmani, emosi, rohani dan intelek dan 'yang sholeh' pula dalam arti kata al-Quran dan al-Sunnah.

Pendidikan Islam ialah proses mendidik dan melatih akal, jasmani dan rohani manusia berasaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah untuk melahirkan manusia yang bertaqwa dan mengabdikan diri kepada Allah SWT semata-mata.

Pusat Perkembangan Kurikulum (1993), menekankan enam strategi pengajaran kemahiran berfikir melalui strategi membanding, membedakan, strategi menyelesaikan masalah, strategi membahas dan pertikaian, strategi dramatik, dan strategi misteri dan strategi rangka. Untuk melaksanakan pengajaran kemahiran berfikir guru menggunakan bahan bantuan mengajar, berupa buku teks dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran.

Pengajaran kemahiran berfikir juga melibatkan strategi pengajaran dan pembelajaran seperti membuat lingkaran kecil, bermain peranan, diskusi dan penyelesaian masalah yang dapat menggalakkan siswa berfikir secara aktif ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Tokoh-tokoh pemikir barat mempunyai berbagai definisi tentang kemahiran berfikir. Chaffee (1988) menyatakan pemikiran sebagai proses luar biasa yang digunakan dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Menurut De Bono (1985) pemikiran berlaku apabila kecerdasan bertindak dengan pengalaman bagi mencapai sesuatu. Mengikut Bayer (1988) kemahiran berfikir merupakan proses menghakimi nilai, ketulenan dan ketepatan suatu pengetahuan. Ennis (1987) menyamakan pemikiran kritis dengan pemikiran reflektif dan menelusuri pemikiran kritis seseorang dapat menganalisis pernyataan dengan berhati-hati dan mencari bukti yang sah sebelum membuat sesuatu keputusan.

### C. PENTINGNYA KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Kurikulum adalah nadi penting dalam sistem pendidikan. Kemajuan pelaksanaan kurikulum menandakan bentuk kejayaan dalam membangun sebuah lembaga pendidikan yang berkemajuan. Pelaksanaan kurikulum yang baik dan cemerlang akan menghasilkan sebuah kemajuan dalam membangun sebuah sistem pendidikan, manakala gagal maka akan memberikan dampak negatif kepada sistem pendidikan di sebuah negara.

Kurikulum Pendidikan Islam merupakan suatu aspek penting bagi menjamin kelangsungan manusia yang seimbang, manakala pembangunan yang tidak seimbang akan berdampak pada kekosongan jiwa dan mental di dalam diri manusia, keliru tentang dirinya serta hubungannya dengan Pencipta dan alam sekitar, dan pembangunan seimbang akan menjamin pembangunan ekonomi yang mapan, serta kekuatan politik yang akan menjamin kelangsungan dan kemajuan sebuah bangsa dan negara yang berkelanjutan.

Oleh karena itu menguasai kurikulum Pendidikan Islam dari aspek tilawah al-Quran, tauhid, ibadah, dan akhlakul karimah dapat membantu pelajar menguasai ilmu pengetahuan ke arah pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa. Ini menunjukkan bahawa Pendidikan Islam adalah asas yang penting dalam membangun moral manusia terbaik dan utama. Tetapi kenyataannya bahawa kurangnya peningkatan dan perubahan secara signifikan dari aspek penyampaian guru-guru dalam pengajaran dan pembelajaran tentang Pendidikan Islam baik di sekolah-sekolah maupun di Perguruan Tinggi.

Dasar dan tujuan kurikulum pendidikan Islam adalah menjadikan al-Quran sebagai asas Pendidikan Islam baik di sekolah-sekolah maupun ditengah-tengah masyarakat, dengan tujuan untuk melahirkan manusia yang berilmu, beriman dan beramal sholeh, beradab dan berakhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai hamba dan khalifah Allah S.W.T yang bertaqwa serta membentuk pribadi yang taat kepada Agama Bangsa dan Negara maka kurikulum Pendidikan Islam yang telah dirancang dengan baik mampu membentuk manusia untuk berakhlak mulia.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa masih lemah dalam penguasaan kurikulum Pendidikan Islam di antaranya ialah faktor lemahnya metode dalam pengajaran dan pembelajaran di kalangan guru di sekolah-sekolah. Berbagai pakar berpendapat bahawa pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah perlu dibuat kajian, untuk melihat apakah faktor yang sebenarnya membuat timbulnya kelemahan bagi siswa dalam menguasai aspek bacaan al-Qur'an, tauhid, ibadah, akhlak dan adab Islamiah, sedangkan guru-guru Pendidikan Islam perlu mendapat pelatihan dari institusi baik dari dalam maupun dari luar negeri untuk mengetahui metode pengajaran pendidikan Islam yang menyenangkan.

#### D. KEPENTINGAN KEMAHIRAN BERFIKIR DALAM MENYELESAIKAN PERMASALAHAN

Pentingnya latihan berfikir positif dalam kehidupan manusia telah digariskan oleh Allah sejak di ciptakan manusia dan banyak sekali ayat al-Qur'an yang menyeru manusia supaya berfikir dan mengajarkannya kepada orang lain. Firman Allah S.W.T di dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah, mengajak manusia untuk berfikir seara kritis.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya :

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,( 2: 219)

Di ayat yang lain Allah berfiraman tentang anjuran berfikir positif:

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾

Artinya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (3:190) (yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (3 :191)

Di kalangan para ilmuan berpendapat bahawa kemahiran berfikir adalah sangat penting untuk semua lapisan masyarakat. Karena pentingnya kemahiran berfikir maka di serahkanlah kepada-sekolah-sekolah atau insitusi untuk mendidik siswa untuk selalu kreatif dalam belajar.

Walaupun diakui kemahiran berfikir sangat penting, namun para ilmuan berpendapat bahawa prestasi kemahiran berfikir bagi masyarakat pada umumnya dan prestasi kemahiran berfikir para siswa belum mencapai tahap yang optimal.

Berbagai pakar berpendapat bahawa masih banyak guru yang tidak mampu memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu beberapa pakar pendidikan menyarankan supaya paradigma lama dalam dunia pendidikan Islam perlu direformasi.

Untuk menggiring siswa kearah kemahiran berfikir positif belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru di sekolah karena berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi. Pendekatan pengajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Guru lebih banyak menerangkan pelajaran, dan siswa sebagai pendengar, di kurikulum 2013 sebaliknya siswa diajak untuk berkreasi dan berfikir untuk menyelesaikan sebuah masalah. Pelaksanaan pengajaran guru di dalam kelas lebih kepada meminta siswa mengulangi apa yang diajar oleh guru tanpa memberi peluang mereka untuk berkresi, mengemukakan persoalan yang ada ditengah-tengah masyarakat. pengajaran ini tidak sewajarnya berlanjut. Akan tetapi bagaimana dicanangkan supaya pengajaran dan pembelajaran harus dipenuhi dengan aktifitas yang bermakna.

Pelaksanaan pengajaran untuk kemahiran berfikir harus didukung oleh bahan ajar seperti penggunaan grafik dan teknik mengajar yang berkesan. Akan tetapi guru-guru lebih suka menggunakan papan tulis saja ketika menyampaikan pelajaran di bandingkan menggunakan bahan ajar dan metode yang lain. Aktifitas berupa hafalan masih diutamakan yaitu siswa diminta menyebutkan hal-hal atau peristiwa yang ada dalam buku pelajaran, bukan dilatih menggali dan memecahkan persoalan yang ada.

Sistem pengajaran di sekolah-sekolah hendaknya mengacu pada kurikulum pengajaran dan pembelajaran pendidikan Islam sehingga dapat melahirkan siswa-siswa yang berfikir kritis. Sehubungan dengan itu, upaya untuk mengubah kurikulum yang mendukung sistem pengajaran berfikir kritis mesti diutamakan. Menurut Pithers dan Soden (2000), kurikulum pendidikan zaman moden seharusnya membantu siswa untuk mendorong kemampuan berfikir yang lebih cemerlang, dibandingkan pendidikan pada zaman dahulu.

Membentuk sikap dan keperibadian siswa atau kemahiran berfikir, seorang siswa tidak dapat dipisahkan daripada faktor dari dalam dan fakt dari luar (lingkungan). Faktor dari dalam siswa tersebut ialah seperti agama, budaya, keperibadian dan sebagainya. Dan faktor dari luar seperti orang tua, guru, teman, lingkungan, dan sebagainya.

Pengajaran Pendidikan Islam hanya memfokuskan pada penambahan ilmu pengetahuan bukan meningkatkan kemahiran berfikir siswa, hanya untuk menjawab

kembali soal-soal yang di sediakan oleh guru. Jawaban siswa lebih kepada bentuk pengulangan apa yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Teknik yang berkesan dalam pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam ialah adanya tanya jawab, dan adanya interaksi antara siswa dengan siswa, serta guru dengan siswa. Pengajaran yang mengutamakan tanya jawab dan aktifitas refleksi akan dapat mempertajam daya intelektual siswa dalam memahami Pendidikan Islam. Daya nalar siswa juga turut berkembang karena adanya interaksi antara siswa dan interaksi antara siswa dengan guru.

Kajian Baharoldin (1993) yang mengatakan bahawa pengajaran Pendidikan Islam di berbagai sekolah hanya bergantung kepada buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Guru hanya menyediakan soal-soal latihan. pengetahuan dan pemahaman yang terdapat dalam buku teks tersebut tidak dioptimalkan. Pendidikan Islam mempunyai tingkatan yang sangat rendah kerana pelajar hanya dituntut mengingat kembali fakta atau bacaan yang ada dalam buku.

Sekiranya menggunakan bahan-bahan dalam kelas sebagai sarana pembelajaran maka akan membentuk siswa berfikir lebih cemerlang. Seandainya pelajar banyak terlibat langsung dan berinteraksi pada waktu belajar maka peluang untuk meningkatkan kemahiran berfikir di kalangan mereka semakin meningkat.

Isu yang berkembang dalam masyarakat dan dapat membelenggu tindakan guru untuk melaksanakan pengajaran kemahiran berfikir ialah isu menguasai fakta demi lulus ujian saja. Padahal pada dasarnya untuk mendapat tingkatan yang baik pada suatu mata pelajaran perlu perubahan yang signifikan, akan tetapi metode lama telah membudaya dalam masyarakat dan sukar dikikis. Dan ada juga kalangan guru yang mempunyai tanggapan yang keliru terhadap tujuan pelaksanaan pengajaran kemahiran berfikir. Mereka beranggapan bahwa siswa diberikan kebebasan berfikir maka mereka akan memojokkan guru dan berkelakuan kurang sopan pada guru baik dalam berbicara maupun bertindak. Oleh kerana kurangnya metode terhadap pelaksanaan pengajaran kemahiran berfikir dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah maka mutu siswa setelah selesai belajar kurang memuaskan.

Begitu juga dengan analisis setiap soal yang memerlukan tahap berfikir tinggi (mengikut model Taksonomi Bloom 1956) adalah sukar dijawab dengan baik kerana bukan menjadi pilihan utama siswa. Secara keseluruhannya, walaupun pengajaran kemahiran berfikir telah dirancang dengan teliti, kursus-kursus telah dijalankan di semua jenjang pendidikan, baik diperguruan tinggi, namun pelaksanaannya selalu diperbincangkan. Hakikatnya, pelaksanaan pengajaran kemahiran berfikir perlu dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan berkesinambungan kerana ia merupakan ilmu pengetahuan pendidikan Islam yang telah digariskan oleh Allah.

Pentingnya kemahiran berfikir dalam Pendidikan Islam menjadi masalah yang sangat penting yang perlu dijalankan. Kajian kurikulum Pendidikan Islam meletakkan kemahiran ini pada tahap kedua setelah kemahiran mendengar.

Kemudian diikuti dengan kemahiran membaca dan menulis. Dalam pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam perlu diajarkan pada siswa agar dapat menguasai kemahiran-kemahiran berbahasa secara serentak dalam proses pembelajaran.

Ilmu pengetahuan Pendidikan Islam akan dapat dicapai jika kurikulum dilaksanakan oleh guru dengan baik ketika mengajar. Faktor yang mempengaruhi berkesannya materi disampaikan oleh guru ialah pemahaman tentang materi yang disampaikan serta menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan. Dalam konteks mengembangkan kemahiran berfikir, strategi yang melibatkan siswa secara aktif telah dicadangkan oleh kebanyakan penulis seperti Amstrong dan Savage (1994); Ellis (1995) dan Callahan, Clark dan Kellough (1995).

Pengajaran kemahiran berfikir secara kritis dan kreatif telah diperkenalkan dalam semua mata pelajaran di sekolah. Namun begitu, pelaksanaannya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Islam masih kurang dilaksanakan. Fenomena ini dapat dilihat karena kebanyakan guru tidak mempraktikkan strategi pemusatan pembelajaran ada siswa.

#### **E. FALSAFAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Penelitian terhadap falsafah pendidikan Islam yang pakai oleh pemerintah hanya bertumpu pada falsafah pendidikan pada umumnya. kerana menurut Hassan (1997) falsafah yang komprehensif mampu membimbing manusia ke arah tujuan hidup yang jelas. Wan Mohd Noor (2005) pula menjelaskan, falsafah pendidikan adalah kerangka dasar (*frame work*) untuk pemantapan cita-cita dan tujuan pendidikan, serta kriteria dalam memilih kurikulum pendidikan dan dasar-dasar dalam menilai tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Falsafah Pendidikan Islam sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah suatu usaha yang berkesinambungan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, kemahiran dan penghayatan Islam berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah serta membentuk sikap, kemahiran, keperibadian dan pandangan hidup sebagai hamba Allah dan untuk membangun diri, masyarakat, dan alam sekitar demi mencapai kebaikan di dunia dan kesejahteraan di akhirat.

Ada tiga aspek penting yang terkandung dalam falsafah Pendidikan Islam. Pertama sifat-sifat individu muslim yang dikehendaki, yaitu: pertama, individu muslim harus memiliki sikap, kemahiran, keperibadian dan pandangan hidup sebagai hamba Allah: kedua, pentingnya sifat-sifat tersebut untuk membangun diri, masyarakat, alam sekitar dan negara ke arah mencapai kebaikan di dunia dan kesejahteraan di akhirat, dan yang ketiga kaedah untuk memperoleh sifat-sifat tersebut yaitu, berusaha bersungguh-sungguh melaksanakan segala ikhtiar secara berkesinambungan, dalam menyampaikan ilmu, kemahiran dan penghayatan Islam seharusnya berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah.

Falsafah Pendidikan Islam telah menggariskan pentingnya sifat-sifat seperti ini untuk diwujudkan di kalangan individu muslim, sehingga dapat melahirkan insan



yang mampu mengembangkan dirinya, membangunkan masyarakat, membangun alam sekitarnya dan sekaligus membangunkan negara. Semua pembangunan tersebut mestilah dicapai bukan saja untuk memperolehi kebaikan dan keuntungan di dunia bahkan kesejahteraan di akhirat kelak.

#### **F. PERANAN GURU MENINGKATKAN KUALITAS KEMAHIRAN BERFIKIR DEMI MEMBANGUN MORAL DAN AKHLAK PELAJAR ISLAM**

Peran guru ialah mendapatkan ilmu pengetahuan atau gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program tersebut di atas, di mana maklumat-maklumat ini berguna untuk disampaikan kepada perancang dan pelaksana kemahiran berfikir sebagai inisiatif untuk meningkatkan mutu kemahiran berfikir. Secara khususnya, objektif-objektif kajian ini adalah untuk menilai pelaksanaan kemahiran berfikir dan mengetahui dengan lebih mendalam mengenai kemahiran berfikir kritis dikalangan siswa. Maka muncullah berbagai pertanyaan: Apa manfaat berfikir kritis dikalangan siswa? Apa faktor-faktor yang memengaruhi kemahiran berfikir kritis tersebut? Bagaimana pengaruh pembelajaran berpikiran kritis para siswa? Apa tindakan guru sehingga siswa dapat berfikir secara kritis?

Peranan guru ialah menggunakan pendekatan yang cocok tentang kemahiran berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Islam. Tindakan guru yang melaksanakan pengajaran kemahiran berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Islam di kelas dan memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa semasa melaksanakan pengajaran. Kemahiran berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Islam di kelas perlu pemahaman dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka semasa melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan kajian ini memberi fokus kepada kajian yang ingin dijawab yaitu: Untuk menilai pelaksanaan kurikulum kemahiran berfikir dalam Pendidikan Islam di sekolah-sekolah yaitu kerelevanan kurikulum Pendidikan Islam, terhadap mata pelajaran. Pendidikan Islam dan penilaian diri serta kemahiran berfikir siswa perlu dioptimalkan. Untuk pelaksanaan kurikulum kemahiran berfikir dalam Pendidikan Islam pada sekolah-sekolah harus berkelanjutan demi masa depan siswa sebagai bekal mereka.

#### **G. PENUTUP**

Persoalan kenapa manusia perlu berfikir? kepada para peneliti dan falsafah muslim umumnya mengetahui bahwa berfikir adalah ilmu pengetahuan, bukan saja boleh mengikis kebodohan, kejumudan dan kemunduran umat manusia tetapi sekaligus memupuk ketamadunan manusia mencapai pengetahuan yang tinggi. Berfikir juga mengangkat manusia mencapai kebahagiaan yang abadi karena kebanyakan penghuni neraka adalah dari kalangan manusia yang tidak mau berfikir. Allah berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ  
لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ  
الْغَافِلُونَ

Artinya:

Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai (7.179)

Oleh karena itu, pembangunan Pendidikan Islam melalui kemahiran berfikir dalam sistem pendidikan akan membawa siswa yang berilmu, dan membawa manusia menjadi sempurna.

### Daftar Pustaka

- Ab.Rahim bin Ahmad. (1985). *Tanggapan Guru dalam Perancangan Pelaksanaan Kurikulum Sejarah*.
- Abdul Shukur Abdullah, 2000. *Development of Learning and Thinking Society. Proceedings of The International Conference on Teaching and Learning 24-25 November 2000.*
- Al –Abrasyi, M. Athiyah” *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*” Bulan –Bintang, Jakarta 1970.
- Beyer, B.K. 1988. *Practical strategies for the teaching of thinking*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- De Bono, R.E (1976). *Teacher Thinking and Education*. London: Penguin Books.
- Effendy, Ahmad Fuad “*Metodologi pengajaran bahasa Arab*” Misykat, Malang 2009.
- Ennis, R.H. 1987. *A Taxonomy of critical thinking dispositions and abilities*. Dlm. J.B. Baron dan R.J. Stenberg (pnyt). *Teaching Thinking Skills; Theory and Practice*. Hlm 9-12. New York: W.H. Freeman and Company.
- Harjanto, Drs. “*Perencanaan pengajaran*” Rineka cipta” Jakarta 2010.
- Hassan Langgulung. 2002. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Jalaluddin” *Teologi Pendidikan*” P.T. Raja Grafindo “ Jakarta 2002.

- Miller, D. 1998. Enhancing adolescent competence. Strategies for classroom management, Belmont, CA: Wadsworth Publishing Co.
- Muhaimin, M.A." Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam" P.T. Raja grafindo, Jakarta 2005.
- Md Yusoff Daud dan Azhar Abdul Halim. 2000. Multimedia dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah: satu keperluan. *Seminar Prosiding Pendidikan Kebangsaan 2000*, hlm. 229-241.
- Norfawazah binti Togiman, 2002, Pelaksanaan Kemahiran Berfikir Kritis Dalam Pengajaran Guru-Guru Geografi Di Daerah Hilir Perak 4-5.
- Syed Muhammad al-Nuquib Al-Attas. 1978. The concept of education on Islam. Kuala Lumpur: ABIM
- Tsui, L. 1999. Courses and instruction affecting critical thinking. *Research In Higher Education* 40(2): 185-200.
- Tajul Ariffin Noordin.1999. *Pendidikan suatu pemikiran pemula*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Vellutino, F.R., Fletcher, J.M., Snowing, M.J. & Scanlon, D.M. 2004. Specific reading disability (dyslexia): what have we learned in the past four decades? *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 45 (1): 2-40.